

**KOHESI GRAMATIKAL KONJUNGSI DALAM KOLOM WACANA
“FEATURE HUMAN INTEREST” KORAN JAWA POS EDISI JULI –
AGUSTUS 2017**

SKRIPSI

**Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Kependidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**



oleh

AGNES DWI WULAN NURPRATIWI

1311109299

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS WIDYA DHARMA

KLATEN

2019

PERSETUJUAN

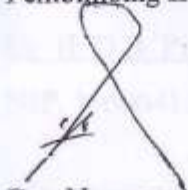
Skripsi berjudul “Koehesi Gramatikal Konjungsi Dalam Kolom Wacana *Feature Human Interest* Koran *Jawa Pos* Edisi Juli – Agustus 2017” oleh Agnes Dwi Wulan Nurpratiwi, 1311109299, telah disetujui oleh Pembimbing untuk dipertahankan di hadapan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten

Pembimbing I



Dr. H. D.B. Putut Setiyadi, M.Hum.
NIP. 19600412 198901 1 001

Pembimbing II



Drs. Ngumarno, M.Hum.
NIP. 19600707 199203 1 001

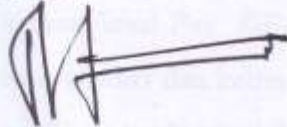
PENGESAHAN

Diterima dan disetujui oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 27 Agustus 2019
Tempat : Universitas Widya Dharma Klaten

Dewan Penguji

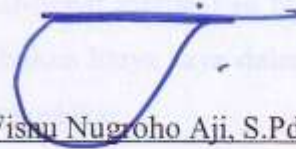
Ketua,



Dr. H. Ronggo Warsito, M.Pd.

NIK. 690 890 113

Sekretaris,



Wisnu Nugroho Aji, S.Pd., M.Pd.

NIK. 690 815 349

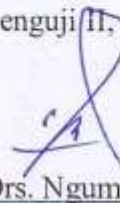
Penguji I,



Dr. H. D.B. Putut Setiyadi, M.Hum.

NIP. 19600412 198901 1 001

Penguji II,



Drs. Ngumarno, M.Hum.

NIP. 19600707 199203 1 001



Mengetahui

Dekan FKIP,

Dr. H. Ronggo Warsito, M.Pd.

NIK. 690 890 113

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agnes Dwi Wulan Nurpratiwi
NIM : 1311109299
Jurusan/Program Studi : PBS/PBSI
Fakultas : KIP

Dengan kesadaran penuh, menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul *Kohesi Gramatikal Konjungsi Dalam Kolom Wacana "Feature Human Interest" Koran Jawa Pos Edisi Juli – Agustus 2017* benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bebas dari plagiat. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Klaten, 27 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan,



Agnes Dwi Wulan Nurpratiwi

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.” (QS. Al-Insyirah,6-8)

Kita berdoa kalau kesusahan dan membutuhkan sesuatu, mestinya kita juga berdoa dalam kegembiraan besar dan saat rezeki melimpah (Kahlil Gibran)

"Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu.

Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-mujadilah, 11)

Tiadanya keyakinanlah yang membuat orang takut menghadapi tantangan; dan saya percaya pada diri saya sendiri. (Muhammad Ali)

Jadilah seperti karang di lautan yang kuat dihantam ombak dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hidup hanyalah sekali. Ingat hanya pada Allah apapun dan di manapun kita berada kepada Dialah tempat meminta dan memohon. (Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua bapak dan ibu yang selalu memberikan doa dan dukungan baik spirit maupun materi untuk keberhasilanku, semoga kelak aku bisa membalas semua jasa-jasa beliau.
2. Dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan serta saran dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak/Ibu dosen Universitas Widya Dharma Klaten yang telah berjasa member ilmu, semoga saya bisa menggunakan dan menerapkan ilmu dengan sebaik-baiknya.
4. Kakak, adik, dan saudaraku yang senantiasa memberi motivasi dan bantuan doa.
5. Pasanganku tersayang Tomi Sapari yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan, dan semangat tiada henti.
6. Seluruh sahabat dan keluarga besar PBSI Universitas Widya Dharma Klaten terima kasih untuk kebaikannya selama ini yang telah membantu dan memotivasi serta memberikan warna selama berjuang di kampus ini.
7. Almamaterku tercinta yang telah memberikan wadah untuk diriku menimba ilmu.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, inayah dan hidayah-Nya hingga terselesaikannya skripsi dengan judul “Koehesi Gramatikal Konjungsi Dalam Kolom Wacana *Feature Human Interest* Koran *Jawa Pos* Edisi Juli – Agustus 2017”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam rangka mencapai derajat Sarjana Strata Satu Kependidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa dalam mengerjakan skripsi ini tidak dapat berhasil dengan baik tanpa bantuan berupa petunjuk, bimbingan, maupun pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Triyono, M.Pd., Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Bapak Dr. H. Ronggo Warsito, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten.
3. Bapak Wisnu Nugroho Aji, S.Pd., M.Pd., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; Universitas Widya Dharma,
4. Bapak Dr. H. D.B.Putut Setiyadi, M.Hum., selaku Pembimbing I yang telah memberi bantuan dan dorongan dalam menyusun skripsi.
5. Bapak Drs. Ngumarno, M.Hum., selaku Pembimbing II yang telah memberi bimbingan dan pengarahan dalam menyusun skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberi bekal ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
7. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Tuhan membalas amal baik semua pihak yang dengan ikhlas memberikan bantuan dan bimbingan. Penulis sadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran maupun kritik akan diterima dengan tangan terbuka.

Klaten, 27 Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Penegasan Judul	8
H. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Wacana	11
1. Pengertian.....	11
2. Jenis-Jenis Wacana	13
3. Struktur Wacana.....	17
4. Keutuhan Wacana	17
5. Alat Wacana.....	18
B. Kohesi Wacana.....	19
1. Pengacuan	20
2. Substitusi.....	21
3. Pelepasan.....	21
4. Konjungsi	21
C. Konjungsi	22
1. Konjungsi Koordinatif	24
2. Konjungsi Subordinatif	24
3. Konjungsi Korelatif	30
4. Konjungsi Antarkalimat.....	31
D. Defini <i>Feature</i>	33
1. Pengertian <i>Feature</i>	33
2. Ciri-ciri Tulisan <i>Feature</i>	35
3. Jenis-jenis <i>Feature</i>	36
4. Struktur Tulisan	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	42
A. Metodologi Penelitian	42
B. Objek Penelitian	43
C. Data dan Sumber data.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Klasifikasi Data	45
F. Teknik analisis data.....	46
 BAB IV HASIL DAN ANALISIS DATA.....	 48
A. Deskripsi data.....	48
B. Analisis data	49
 BAB V PENUTUP.....	 86
A. Simpulan.....	86
B. Implikasi	88
C. Saran	89
 DAFTAR PUSTAKA	 90
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Judul Berita <i>Feature Human Interest</i>	48
---------	---	----

ABSTRAK

Agnes Dwi Wulan Nurpratiwi. Nim: 1311109299. Skripsi. Kohesi Gramatikal Konjungsi Dalam Kolom Wacana “Feature Human Interest” Koran Jawa Pos Edisi Juli – Agustus 2017; Universitas Widya Dharma Klaten.

Penelitian ini mengkaji penggunaan kohesi gramatikal konjungsi pada kolom wacana *Feature human interest* dalam koran Jawa Pos edisi Juli - Agustus 2017. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penggunaan kohesi gramatikal konjungsi dan ketidaktepatan penggunaan kohesi gramatikal konjungsi pada “*Feature Human Interest*”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dengan teknik dokumentasi dan baca/catat untuk mengumpulkan data. Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu kohesi gramatikal konjungsi dalam kolom wacana *feature human interest* koran Jawa Pos. Data dalam penelitian ini berupa kata atau kalimat pada *feature human interest* yang mengandung kohesi gramatikal konjungsi sedangkan sumber data adalah kolom wacana *feature human interest* dalam koran Jawa Pos.

Hasil Penelitian menunjukkan sebagai berikut. Pertama, secara keseluruhan ada 630 kohesi gramatikal konjungsi yang digunakan meliputi konjungsi koordinatif sebanyak 120, konjungsi subordinatif sebanyak 474, dan konjungsi antarkalimat sebanyak 36. Kedua, terdapat 85 ketidaktepatan penggunaan kohesi gramatikal konjungsi meliputi konjungsi *tetapi/tapi* 6, konjungsi *padahal* 4, konjungsi *sedangkan* 2, konjungsi *ketika* 4, konjungsi *selama* 2, konjungsi *setelah* 9, konjungsi *sebelum* 1, konjungsi *sampai* 3, konjungsi *hingga* 2, konjungsi *supaya* 1, konjungsi *untuk* 1, konjungsi *seperti* 2, konjungsi *sebab* 10, konjungsi *karena* 8, konjungsi *sampai-sampai* 1, konjungsi *dengan* 7, konjungsi *yang* 2, konjungsi *sambil* 1, konjungsi *kemudian* 6, konjungsi *namun* 2 dan konjungsi *bahkan* 1. Selain itu, ketidaktepatan lain yang terjadi adalah penggunaan kohesi gramatikal konjungsi yang boros sebanyak 10 sehingga menimbulkan ketidakefektifan kalimat.

Kata kunci: *Kohesi Gramatikal, Konjungsi, Wacana, Feature Human Interest.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu wujud dari peradaban dan kebudayaan manusia. Bahasa adalah sistem lambang yang arbitrer yang dipergunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana, 1982: 17)

Manusia memiliki dua peranan penting dalam kehidupannya, yaitu sebagai makhluk individu dan juga sebagai makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan manusia lain di sepanjang hidupnya untuk melakukan berbagai kegiatan, sehingga bahasa digunakan sebagai alat untuk berinteraksi dan berkomunikasi antara manusia satu dengan manusia lainnya.

Satuan bahasa tertinggi dan terlengkap yang berada di atas tataran kalimat yang digunakan dalam kegiatan komunikasi adalah wacana. Bahasa terlengkap adalah tidak hanya yang tertulis tetapi juga yang tidak tertulis, tidak hanya makna tetapi maksud. Dengan demikian, kajian terhadap wacana tidak dapat dilepaskan dari konteks yang melatarbelakangi kegiatan komunikasi yang sedang berlangsung. Dalam berbahasa dibutuhkan kepaduan dan hubungan akrab antar bagian. Hal tersebut dimaksudkan agar dalam kegiatan berbahasa (komunikasi) terjalin dengan lancar dan pesan yang akan disampaikan penyapa dapat dimengerti oleh pesapa. Untuk menjalin dan menjaga kepaduan tersebut dibutuhkan kohesi.

Bahasa sebagai sarana berinteraksi mengalami perubahan seiring dengan perubahan yang terjadi di dalam suatu masyarakat tutur. Perkembangan bahasa tersebut dapat diamati melalui komunikasi sehari-hari antaranggota masyarakat maupun melalui berbagai macam media, seperti surat kabar, majalah, televisi, radio, dan sebagainya. Media merupakan sarana untuk meneruskan pesan komunikasi dengan bahasa. Ada beberapa ragam media yang digunakan sebagai sarana penyampaian pesan tersebut, salah satunya yaitu dapat dijumpai dalam bentuk wacana di media massa.

Pesan wacana disampaikan oleh penulis dan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat apabila wacana tersebut mengandung unsur persuasif. Artinya, pesan wacana tersebut dapat mempengaruhi pembacanya, dan bersifat mengajak pembaca untuk mengikuti apa yang disampaikan oleh penulis serta dapat menimbulkan sugesti bagi penerima pesan wacana.

Wacana dibangun oleh satuan-satuan bahasa, mulai dari kata sampai kalimat, sehingga sisi gramatikal maupun leksikal akan lebih utuh. Wacana tidak hanya sekedar rentetan atau kelompok kalimat saja, tetapi juga adanya pertalian unsur dalam wacana tersebut maupun kalimat-kalimat yang mendahului atau mengikuti.

Menurut Ricoeur (dalam Setiyadi, 2012: 11) wacana dipandang sebagai suatu peristiwa atau proposisi, yakni sebagai suatu fungsi predikatif yang dikombinasikan oleh suatu identifikasi dan sebagai sesuatu yang abstrak yang bergantung pada keseluruhan hal konkret yang merupakan kesatuan dialektis antara peristiwa dan makna dalam kalimat. Wacana mempunyai bentuk (*form*)

dan makna (*meaning*), maka hubungan antarbagian wacana dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu hubungan bentuk yang disebut kohesi (*cohesion*) dan hubungan makna atau hubungan semantik yang disebut koherensi (*coherence*) (Sumarlam, 2003: 23). Dari dua unsur tersebut, kepaduan bentuk (kohesi) merupakan unsur dasar dalam pembentukan wacana yang utuh dan padu.

Sebagai bagian dari wacana, kohesi membawa pengaruh pada kejelasan hubungan antara satuan bentuk kebahasaan yang satu dengan yang lain sehingga ide dalam wacana dapat lebih terarah secara jelas dan utuh. Kohesi muncul sebagai alat untuk menciptakan keselarasan dan kepaduan informasi yang berimplikasi pada pemahaman wacana. Kohesi merupakan kepaduan bentuk sehingga penanda kohesinya tampak. Dalam sebuah teks atau wacana hubungan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain dianggap padu diperlukan piranti kohesi atau unsur penanda kohesi.

Salah satu kohesi adalah konjungsi yang merupakan kata penghubung atau kata sambung. Konjungsi adalah kata yang dipergunakan untuk menggabungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, atau paragraf dengan paragraf (Rusminto, 2009: 33). Konjungsi dibutuhkan untuk menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat. Dalam hal ini kohesi gramatikal konjungsi atau kata penghubung yang akan dikaji adalah konjungsi kordinatif, konjungsi subordinatif, dan konjungsi antarkalimat pada sebuah *feature human interest* dalam media massa yaitu surat kabar.

Karya sastra jurnalistik *feature* dapat kita temukan dan juga kita baca pada surat kabar harian umum lain salah satunya surat kabar harian umum Jawa Pos. Dalam koran Jawa Pos ditemukan kohesi gramatikal konjungsi. Untuk itu, penulis tertarik untuk meneliti kohesi dalam koran Jawa Pos *feature human interest*. *Feature* ini dapat dijumpai dalam berbagai media cetak atau media tulis. *Human Interest* (dalam Zain, 1993: 99) merupakan jenis *feature* (berita) yang sering disajikan oleh surat kabar atau majalah berita, bahkan juga majalah-majalah umum. Relevansi dengan peristiwa begitu dekatnya, sehingga pembaca yang sedang haus informasi terjawab oleh berita atau *feature* yang ditulis sehari atau beberapa hari sesudahnya. Jenis lain dari *human interest* ialah suatu penuturan dari seorang wartawan atau penulis mengenai suatu peristiwa yang menarik perhatian pembaca atau lebih ekstrim lagi menyentuh perasaan khayalak.

Penulis memilih *feature human interest* di Jawa Pos dengan alasan: (1) *human interest* merupakan kisah kehidupan seseorang yang diangkat dalam suatu berita yang menghadirkan sentuhan bagi pembaca sehingga penulis tertarik untuk menjadikan *human interest* sebagai sumber data penelitian, (2) dilihat secara sekilas *feature human interest* mengandung kohesi gramatikal konjungsi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengadakan penelitian yang memfokuskan pada kohesi gramatikal konjungsi sehingga penulis mengambil judul *Kohesi Gramatikal Konjungsi Dalam Kolom Wacana Feature Human Interest Koran Jawa Pos Edisi Juli-Agustus 2017*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di depan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut.

1. Dilihat dari isinya, *feature human interest* berisi kisah kehidupan seseorang yang diangkat dalam suatu berita dengan menghadirkan sentuhan yang penuh keharuan, kegembiraan, kejengkelan atau kebencian, simpati dan sebagainya.
2. Apa saja kohesi gramatikal yang terdapat dalam *feature human interest*.
3. Bagaimana penggunaan kohesi gramatikal konjungsi yang terdapat dalam *feature human interest*.
4. Apakah penyebab ketidaktepatan penggunaan kohesi gramatikal konjungsi yang terdapat dalam *feature human interest*.
5. Apakah tujuan penggunaan kohesi gramatikal konjungsi yang terdapat dalam *feature human interest*.

C. Pembatasan Masalah

Dari kelima permasalahan yang telah diidentifikasi tersebut, maka penulis akan membatasi masalah yang akan dikaji agar pembahasan lebih terfokus. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut.

1. Penggunaan kohesi gramatikal konjungsi pada *feature human interest* dalam koran Jawa Pos edisi Juli - Agustus 2017.
2. Ketidaktepatan penggunaan kohesi gramatikal konjungsi pada *feature human interest* dalam koran Jawa Pos edisi Juli - Agustus 2017.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah mempunyai tujuan untuk menentukan dan menghindari suatu penelitian yang tidak mengarah. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penggunaan kohesi gramatikal konjungsi pada “*Feature Human Interest*” dalam koran Jawa Pos edisi Juli - Agustus 2017?.
2. Bagaimanakah ketidaktepatan penggunaan kohesi gramatikal konjungsi pada “*Feature Human Interest*” dalam koran Jawa Pos edisi Juli - Agustus 2017?.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mencari jawaban dari permasalahan yang dirumuskan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini mendasarkan pada permasalahan yang telah dirumuskan, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan kohesi gramatikal konjungsi pada “*Feature Human Interest*” dalam koran Jawa Pos edisi Juli – Agustus 2017.
2. Untuk mendeskripsikan ketidaktepatan penggunaan kohesi gramatikal konjungsi yang tidak tepat pada “*Feature Human Interest*” dalam koran Jawa Pos edisi edisi Juli – Agustus 2017.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan beberapa manfaat, di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memperkaya kajian analisis wacana mengenai kohesi, khususnya kohesi gramatikal konjungsi dalam “*Feature Human Interest*” pada surat kabar.
- b. Sebagai alat motivasi, setelah dilakukan penelitian ini muncul penelitian-penelitian baru sehingga dapat menimbulkan inovasi dalam penelitian yang ada.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru/dosen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengajar untuk memperdalam pemahaman tentang kohesi khususnya penggunaan kohesi gramatikal konjungsi dan menuntun guru/dosen mengajarkan pembelajaran mengenai wacana kepada siswa.

b. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi pembaca mengenai penggunaan kohesi gramatikal konjungsi dalam tulisan “*Feature Human Interest*” pada media cetak yang berupa surat kabar, dan bermanfaat bagi pembinaan pengetahuan dan kepekaan mahasiswa dalam menganalisis wacana media masa dalam kajian analisis wacana.

G. Penegasan Judul

Penjelasan untuk menghindari kesalahpahaman istilah serta dapat memberikan penjelasan tentang istilah-istilah yang dipakai dalam judul skripsi, maka perlu adanya penegasan judul. Adapun istilah-istilah tersebut:

1. Kohesi

Kohesi adalah keserasian hubungan antar unsur yang satu dan unsur yang lain dalam wacana sehingga terciptalah pengertian yang apik atau koheren (Djajasudarma, 1994: 46).

2. Kohesi Gramatikal

Kohesi gramatikal (dalam Wiyanti, 2016: 41) adalah hubungan semantis antarunsur yang dimarkahi oleh alat gramatikal atau alat bahasa yang digunakan dalam kaitannya dengan tata bahasa.

3. Konjungsi

Konjungsi adalah kata-kata yang menghubungkan satuan-satuan sintaksis, baik antara kata dengan kata, antara frase dengan frase, antara klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat (Chaer, 2008: 98).

4. Kolom

Kolom (dalam Juwito, 2008: 13) adalah opini singkat seseorang yang lebih banyak menekankan aspek pengamatan dan pemaknaan terhadap suatu persoalan atau keadaan yang terdapat dalam masyarakat.

5. Wacana

Wacana (dalam Setiyadi, 2012: 12) adalah satuan lingual di atas kalimat. Satuan-satuan lingual di bawahnya adalah bunyi, suku kata, morfem, kata, frasa, klausa, dan kalimat.

6. *Feature*

Feature (dalam Juwito, 2008: 80) merupakan sebuah “karangan khas” yang menuturkan fakta, peristiwa, atau proses disertai penjelasan riwayat terjadinya, duduk perkaranya, proses pembentukannya, dan cara kerjanya.

7. *Human Interest*

Human Interest adalah jenis *feature* yang berkaitan erat dengan masalah-masalah kemanusiaan dan kemasyarakatan. *Feature* ini menyajikan fakta yang menggugah emosi kemanusiaan, yang menyadarkan masyarakat akan harkat dan martabat manusia (Patmono, 1990:114).

8. Koran

Koran atau Surat Kabar yaitu media komunikasi yang berisikan informasi aktual dari berbagai aspek kehidupan, seperti politik, ekonomi, kriminal, seni, olahraga, luar negeri, dalam negeri, dan sebagainya (Yunus, 2010:29).

9. Jawa Pos

Jawa Pos adalah nama surat kabar harian Indonesia yang berpusat di Surabaya, Jawa Timur. Jawa Pos merupakan harian terbesar di Jawa Timur dan merupakan salah satu harian dengan opah terbesar di Indonesia¹.

¹ <http://sir.stikom.edu/id/eprint/655/5/BAB%20II.pdf/>

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, maka maksud judul penelitian ini adalah analisis terhadap penggunaan kohesi pada *feature human interest* dalam koran Jawa Pos berupa kohesi gramatikal konjungsi.

H. Sistematika Penulisan

Agar tidak terjadi tumpang tindih baik dalam penguraian maupun penjelasannya, perlu di buat sistematika penulisan skripsi sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan yang menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penegasan Judul dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori yang akan menguraikan tentang Pengertian Wacana, Kohesi, Konjungsi, dan *Feature Human Interest*.

Bab III Metodologi Penelitian yang berisi tentang Metode Penelitian, Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Klasifikasi Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Deskripsi dan Analisis Data yang berisi tentang Frekuensi Penggunaan Kohesi Gramatikal Konjungsi, Frekuensi Ketidaktepatan Kohesi Gramatikal Konjungsi, Penggunaan Kohesi Gramatikal Konjungsi, dan Ketidaktepatan Penggunaan Kohesi Gramatikal Konjungsi.

Bab V Penutup berisi tentang Kesimpulan, Implikasi dan Saran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil analisis data diperoleh bahwa *feature human interest* dalam koran Jawa Pos edisi Juli – Agustus 2017 terdapat ketepatan penggunaan kohesi gramatikal konjungsi yang sering dipakai serta terdapat ketidaktepatan penggunaan kohesi gramatikal konjungsi. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik dua kesimpulan.

1. Pertama, secara keseluruhan ada 630 kohesi gramatikal konjungsi yang digunakan pada penulisan *feature human interest* dalam koran Jawa Pos edisi Juli – Agustus 2017.

Hasil penelitian diperoleh data bahwa di dalam *Feature Human Interest* Koran Jawa Pos edisi Juli – Agustus 2017 terdapat penggunaan kohesi gramatikal konjungsi koordinatif yang digunakan sebanyak 120 dengan rincian sebagai berikut: konjungsi *dan* sebanyak 78 kali, konjungsi *serta* sebanyak 8 kali, konjungsi *tapi/tetapi* sebanyak 19 kali, konjungsi *padahal* sebanyak 5 kali, dan konjungsi *atau* sebanyak 10 kali.

Analisis data penggunaan kohesi gramatikal konjungsi subordinatif digunakan sebanyak 474 dengan rincian sebagai berikut: konjungsi *sejak* sebanyak 16 kali, konjungsi *ketika* sebanyak 11 kali, konjungsi *tatkala* sebanyak 1 kali, konjungsi *sementara* sebanyak 1 kali, konjungsi *selama* sebanyak 7 kali, konjungsi *sambil* sebanyak 3 kali, konjungsi *setelah*

sebanyak 21 kali, konjungsi *sebelum* sebanyak 4 kali, konjungsi *hingga* sebanyak 32 kali, konjungsi *sampai* sebanyak 17 kali, konjungsi *jika* sebanyak 6 kali, konjungsi *kalau* sebanyak 8 kali, konjungsi *agar* sebanyak 8 kali, konjungsi *supaya* sebanyak 1 kali, konjungsi *untuk* sebanyak 46 kali, konjungsi *meskipun* sebanyak 1 kali, konjungsi *walaupun* sebanyak 1 kali, konjungsi *seperti* sebanyak 14 kali, konjungsi *daripada* sebanyak 1 kali, konjungsi *sebab* sebanyak 12 kali, konjungsi *karena* sebanyak 25 kali, konjungsi *sehingga* sebanyak 3 kali, konjungsi *sampai-sampai* sebanyak 1 kali, konjungsi *dengan* sebanyak 71 kali, konjungsi *bahwa* sebanyak 5 kali, dan konjungsi *yang* sebanyak 158 kali.

Analisis data penggunaan koheisi gramatikal konjungsi antarkalimat digunakan sebanyak 36 dengan rincian sebagai berikut: konjungsi *kemudian* sebanyak 6 kali, konjungsi *bahkan* sebanyak 9 kali, konjungsi *selanjutnya* sebanyak 2 kali, konjungsi *namun* sebanyak 16 kali, konjungsi *selain itu* sebanyak 2 kali, dan konjungsi *dengan demikian* sebanyak 1 kali.

2. Kedua, terdapat 85 ketidaktepatan penggunaan koheisi gramatikal konjungsi dalam *feature human interest* Koran *Jawa Pos* edisi Juli – Agustus 2017. Ketidaktepatan itu meliputi konjungsi *tetapi/tapi* 6, konjungsi *padahal* 4, konjungsi *sedangkan* 2, konjungsi *sejak* 5, konjungsi *ketika* 4, konjungsi *selama* 2, konjungsi *setelah* 9, konjungsi *sebelum* 1, konjungsi *sampai* 3, konjungsi *hingga* 2, konjungsi *supaya* 1, konjungsi *untuk* 1, konjungsi *seperti* 2, konjungsi *sebab* 10, konjungsi *karena* 8,

konjungsi *sampai-sampai* 1, konjungsi *dengan* 7, konjungsi *yang* 2, konjungsi *sambil* 1, konjungsi *kemudian* 5, konjungsi *namun* 2 dan konjungsi *bahkan* 1. Ketidaktepatan lain yang terjadi adalah penggunaan kohesi gramatikal konjungsi yang lebih dari satu atau pemborosan dan kurang baku sehingga menimbulkan ketidakefektifan kalimat sebanyak 10.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka hasil ditemukan berupa informasi bahwa kohesi gramatikal konjungsi yang digunakan dalam *feature human interest* Koran *Jawa Pos* cukup bervariasi dan dari keseluruhan penggunaan kohesi gramatikal konjungsi belum sepenuhnya benar, masih terdapat ketidaktepatan dalam penulisannya. Berbagai ketidaktepatan yang ada dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para redaksi (penulis *feature*) dan editor dalam penggunaan kohesi gramatikal konjungsi khususnya dalam penulisan *feature human interest*. Penggunaan kohesi gramatikal konjungsi yang tidak tepat dapat menjadikan tidak koherennya sebuah kalimat atau paragraf dalam sebuah wacana.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan koreksi oleh redaksi (penulis *feature*) dan editor koran agar lebih memperhatikan penggunaan kohesi gramatikal konjungsi terutama dalam menulis wacana dalam koran, agar tidak mengalami ketidaktepatan. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Pengajar dapat menggunakan contoh kalimat yang mengandung kohesi gramatikal konjungsi dalam koran *Jawa Pos* tersebut untuk dijadikan contoh dalam membuat kalimat yang baik.

C. Saran

Dengan dasar simpulan penelitian di atas dapat dikemukakan saran sebagai berikut.

1. Penulis menyadari bahwa penelitian ini hanya merupakan penelitian tahap awal, sehingga wajar jika masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan dalam analisis. Dengan demikian diperlukan penelitian lebih lanjut, karena masih banyak teori analisis lain yang dapat digunakan untuk menganalisis wacana lebih dalam lagi.
2. Penulis berharap hendaknya dalam menulis karya sastra atau nonsastra sebaiknya penulis lebih memperhatikan penggunaan kohesi gramatikal konjungsi, karena penggunaan kohesi gramatikal konjungsi dalam tulisan dapat berpengaruh kepada para pembaca.
3. Penulis juga berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi para penulis dalam mengembangkan bahasa, khususnya penggunaan kohesi gramatikal konjungsi. Oleh karena itu, masih diperlukan penelitian lain tentang konjungsi dengan kajian yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Alwi, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 1990. *Penggunaan Preposisi dan Konjungsi Bahasa Indonesia*. Ende Flores: Nusa Indah.
- _____. 2007. *Lingustik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta Rineka Cipta
- _____. 2008. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djajasudarma, F. 1993. *Semantik I: Pengantar ke Arah Ilmu Makna*. Bandung: Eresco.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Jawa Pos* Edisi Juli – Agustus 2017.
- Juwito. 2008. *Menulis Berita dan Feature's*. Unesa University Press.
- Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- _____. 2008. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhyidin, Endang. 2018. *Kohesi Gramatikal Konjungsi dalam Karya Sastra dan Implikasinya bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. *Jurnal Kebahasaan Kesusastraan dan Budaya* 8(2): 37-52.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Rosdakarya.

- Narbuko, Cholid Dan Abu Achmadi. 2007. *Metodologi Peneitian*. Jakarta : Bumi Aksara
- Patmono. 1990. *Teknik Jurnalistik*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Ramlan, M. 2008. *Sintaksis*. Yogyakarta: Karyono.
- Rani, Abdul. Dkk. 2006. *Analisis Wacana: Sebuah Kajian Bahasa Dalam Pemakaian*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Romli, Asep Syamsul. 2000. *Jurnalistik Praktis*. Bandung: PT Remaja.
- Rusminto, Nurlaksana Eko. 2009. *Analisis Wacana Bahasa Indonesia: Buku Ajar*. Bandarlampung: Universitas Lampung.
- Setiyadi, Dwi Bambang Putut. 2012. *Kajian Wacana Tembang Macapat: Struktur, Fungsi, Sasmita, Sistem Kognisi dan Kearifan Likal Etnik Jawa*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung Alfabeta.
- Sumarlam. 2003. *Teori Dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Stikom. <http://sir.stikom.edu/id/eprint/655/5/BAB%20II.pdf/>
(4-07-2019) (14:38 WIB)
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.
- Wiyanti, Endang. 2016. *Kohesi Gramatikal Konjungsi Wacana Kolom "Hikmah" Surat Kabar Republika*. Jurnal Bahasa dan Sastra 36(1): 37-52.
- Yunus, Syarifudin. 2010. *Jurnalistik Terapan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Zain, Umar Nur. 1993. *Penulisan Feature*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.